Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.08 No.01 (2025)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/9079

KONTRIBUSI MASYARAKAT DAN PEMERINTAH DALAM UPAYA KONSERVASI SEBAGAI BENTUK PERWUJUDAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)

Anggun Saraswati[1]*, Nursiwi Nugraheni[2],
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang
[1]*saraswatisaras216@gmail.com ; [2]nursiwi@mail.unnes.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Dikirim : 16-02-2024
Disetujui : 19-11-2024
Diterbitkan : 31-01-2025

Kata kunci:
SDGs, conservation, climate, clean water

ABSTRAK

Conservation in SDGs refers to points no. 6,7,13,14,15. From several references obtained, it was found that the implementation of government programs related to conservation has been carried out, even though it is not completely running well, it can be attempted. The issues currently in the spotlight are climate change and the warming of the earth which has recently become homework for the Indonesian government considering that so many people use vehicles and the establishment of large factories in Indonesia. Meanwhile, the flora and fauna in Indonesia are also starting to be threatened with extinction. The availability of clean water and clean energy is starting to run low, because climate change is affecting rainfall in Indonesia, many communities are experiencing drought, thus hampering all activities that require water. Meanwhile, in marine ecosystems, coral reefs are starting to be damaged and polluted by factory waste, and the fish consumed become unhealthy because of this waste. So, to achieve a country that can adapt to today's extreme conditions, public awareness of conservation literacy is needed.

Konservasi dalam SDGs mengacu kepada poin no 6,7,13,14,15. Dari bebrapa refenrensi yang di peroleh di dapatkan bahwa pelaksanaan program pemerintah terkait dengan konservasi sudah banyak dilakukan, meskipun tidak sepenuhnya berjalan dengan baik, namun sudah bisa diupayakan. Isu yang menjadi sorotan untuk saat ini yaitu perubahan iklim, pemanasan bumi yang terjadi akhir-akhir ini menjadi PR untuk pemerintah Indonesia mengingat banyak sekali masyarakat pengguna kendaraan dan berdirinya pabrik besar di Indonsia. Selain itu flora fauna di Indonesia juga mulai terancam kepunahannya. Ketersediaan air bersih dan energi bersih yang mulai menipis, karena perubahan iklim mempengaruhi curah hujan di Indonesia, banyak masyarakat kekeringan, sehingga menghambat semua kegiatan yang membutuhkan air. Sedangkan di ekosistem laut terumbu karang mulai rusak dan tercemar limbah pabrik, ikan yang dikonsumsi menjadi tidak sehat karena limbah tersebut. Sehingga untuk mencapai negara yang dapat beradaptasi di kondisi ekstrem sekarang ini diperlukan kesadaran Masyarakat untuk melek konservasi.

PENDAHULUAN

Rencana Pembangunan berkelanjutan atau lebih sering dikenal dengan *Suntainable Development Goals* menjadi sorotan dunia dalam 17 aspek poin penting yang mereka canangkan (Qadir Muslim et al., 2021). Program ini merupakan lanjutan dari Millenium Development Goals atau sering dikenal dengan istilah MDGs, dikarenakan ini merupakan program lanjutan maka diharapkan program SDGs yang dibentuk dapat terselesaikan 15 tahun kemudian, dimana dimulai pada tahun 2015. *Suntainable Development Goals* menjadi harapan masyarakat, untuk dapat menjadikan Indonesia menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya

(Febriani & Samudra, 2023). Seperti yamg diketahui ada tujuh belas pokok atau tujuh belas pilar utama program SDGs yaitu tanpa kemiskinan (*No poverty*), tanpa kelaparan (*No hunger*), kehidupan yang sehat serta Sejahtera (*Good health*), kesetaraan gender (*Gender equlity*), Pendidikan (Good education), Air bersih dan sanitasi yang layat (*Clean water and sanitation*), pekerjaan layak dan ekonomi yang baik (*Good jobs and economic growth*), Infrastruktur dan inovasi (*Inovation and infastucture*) , energi bersih dan terjangkau (*newreliable energy*), kesenjangan yang berkurang (*reduce inequalities*), kota dan pemukiman yang berkelanjutan (*sustainable cities and communities*), konsumsi yang bertanggung jawab (*Responsible consumpt*), masalah perubahan iklim (*Climate action*), ekosistem laut *(life under water*), ekosistem daratan (*Life on land*), perdamaian keadilan dan kelelmbagaan yang Tangguh *(justice and peace*), kemitraan untuk mencapai tujuan (*partnership for the goals)* (Malihah, 2022).

Konservasi merupakan sebuah usaha yang dilakukan sebagai bentuk melindungi dan melestarikan demi menjaga keberlangsungan hidup semua makhluk hidup di bumi (Rohmawati et al., 2022). Pada 17 pilar SDGs yang telah dijabarkan, ada beberapa poin yang sangat erat berkaitan dengan konservasi yaitu no 6 yang berkaitan dengan sanitasi dan air bersih, poin no 7 yang berkaitan dengan energi yang bersih dan terjangkau ,poin no 13 membahas tentang perubahan iklim, poin 14 membahas tentang ekosistem lautan , dan poin 15 membahas tentang ekosistem daratan. Berbagai Upaya tentunya sudah didlakukan untuk tetap menjaga bagaimana lingkungan yang ada di bumi ini tetap baik, sehat, dan memenuhi kebutuhan manusia. Dari penelitian sebelumnya warga dunia telah terlibat dalam tata Kelola alam, bagaimana cara melindungi satwa, melingdungi hutan dan Tindakan-tindakan tepat untuk menjaga bumi (Stupak et al., 2019).

Sementara itu, Gerakan untuk melindungi pemanfaatan ekosistem darat, ekosistem laut, sumber energi,air bersih dan iklim sejalan dengan program SDGs yang telah menjadi kesepakatan global tentunya harus dilaksanakan dengan baik, dan dibutuhkan Kerjasama yang baik antar masyarkat. Pada tulisan ini nantinya akan dibahas tentang bagaimana program konservasi di indonesia berperan dalam terlaksananya poin SDGs nomor 6 dan 13.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah deskriptif kualitatif berbasis studi literatur. Menurut (Safitri et al., 2021) Pendekatan deskriptif merupakan penulisan karya yang datanya biasnya disajikan mengenai masalah yang dibahas dalam kehidupan nyata. Tujuan dari penulisan penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis tentang peran konservasi terhadap SDGs terfokus pada pilar nomer 6 dan 13. Pada penulisan artikel ini Teknik yang digunakan adalah studi Pustaka atau literatur yaitu, sumber informasi dari penelitian terdahulu yang di dapatkan dari jurnal-jurnal yang relevan dan kredibel untuk memperkuat teori serta informasi yang akan di cantumkan (Safitri et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada setiap kehidupan tentunya manusia tidak bisa memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan alam. Alam berkontribusi penuh dalam proses memnuhi kebutuhan manusia, sebagai timbal balik alangkah lebih baiknya apabila manusia juga menjaga alam demi keberlangsungan bumi yang sehat. Menurut (Nurfadilla & Rijal, 2022) menjelaskan bahwa Isu lingkungan beberapa tahun ini seperti kurangnya air bersih, penggundulan hutan, peningkatan polusi di udara maupun di laut, perubahan iklim secara dratis yang membuat kekeringan di beberapa daerah menjadi hal yang membuat kita semua berfikir bagaimana cara menjaga dan mengupayakan supaya Kembali baik minimal ada perubahan ke arah yang lebih baik.

Kebutuhan air bersih saat ini menjadi masalah yang tidak bisa di tepikan pada wilayah yang sering mengalami banjir, daerah padat penduduk, dan pemukiman pesisir.

Contoh terdekat ada di daerah Semarang timur, di mana lokasi tersebut sering terjadi banjir rob. Masalah banjir tersebut tentunya menggangu aktivitas transportasi dan aktivitas kebersihan sehari hari , dan keadan yang seperti ini akan terjadi permanen karena permukaan tanah yang lebih rendah atau sejajar dengan air laut (Hakam, 2018) , naiknya permukaan air laut di Kawasan pesisir seperti Jakarta, pekalongan, Semarang (syafitri & rochani, 2021).Dengan adanya kasus tersebut tentunya masyarakat di sekitar tidak hanya tinggal diam menerima Nasib, mereka cukup aktif dalam Upaya pencegahan, berdasarkan penlitian dari (Prashayu, 2019) beberapa Upaya yang sudah dilakukan oleh warga kelurahan panggung lor yaitu dengan melakukan iuran tanpa ada unsur paksaan sebagai operasional , berikut merupakan upaya konservasi warga untuk menjaga air bersih 1) menutup saluran air di desa dengan saluran sungai, kemudian mengeluarkan airnya menggunakan pompa hasil swadaya masyarakat.

Selain banjir ada pula wilayah yang kekurangan air bersih karena kekeringan, kejadian tersebut ada di Desa binaan Ciaruteun Ilir oleh komunitas pendidik nusa Bogor. Meskipun berlokasi di Bogor yang dikenal sebagai kota hujan, namun tidak semua wilayah di sana berkecukupan air bersih. Berdasarkan info dari badan nasional penanggunalangan bencana (Bnbp) masih ada beberapa wilayah di Bogor yang mengalami kekeringan dan membutuhkan pasokan air bersih, hal ini ditengarai oleh musim kemarau berkepanjangan dan padatnya pemukiman di area Bogor dan sekitarnya yang membuat suplay air tanah menurun. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu sumbangan penyediaan air bersih gratis ke masyarakat, dan Pembangunan tandon dengan system pompa listrik yang nantinya dapar dimanfaatkan warga sekitar untuk penenuhan kebutuhan air bersih (Damari, 2022). Kontribusi masyarakat tentu sangat berpengaruh dalam proyek bantuan ini, demi terjaganya air bersih dan sanitasi maka perawatan juga harus dilaksanakan secara (I Made Jaya et al., 2021).

Terdeteksinya kasus semacam ini sangat menjadi PR bagi pemerintah juga bagaimana poin sustainable development goals nomor 6 tentang penyediaan air bersih dan sanitasi dapat teratasi. Dan menurut peneliti jika terus menerus mengandalkan pemerintah atau menunggu pemerintah bergerak maka tidak akan tertangani dengan cepat, alangkah lebih baik jika masyarakat bergerak sendiri terlebih dahulu sembari menunggu bantuan datang. Berangkat dari kasus banjir dan kebutuhan air bersih tentunya berkaitan erat denga sanitasi lingkungan. Menurut (Firdanis et al., 2022) sanitari adalah sebuh usaha yang dilakukan untuk melakukan tindak preventif guna menjaga lingkungan dan kesehatan hidup manusia. Tingkat sanitasi lingkungan di Indonesia terutama diperkotaan dikatakan rendah, hal ini dikarenakan padatnya ruma-rumah penduduk yang membuang sampah sembarangan, pembuangan tinja sembarangan, dan diperparah dengan banjir yang biasanya melanda kota kota besar (Cornelya & Kurniawan, 2020).

Sebagai warga negara Indonesia yang baik dan peduli tentunya kita saat ini turut menyadari dan ingin berpartisipasi dalam penanggulangan masalah tersebut, selain banjir, kurangnya air bersih, sanitasi yang buruk, hal yang paling menjadi momok terberat untuk masyarakat dunia saat ini adalah perubahan iklim. Mengapa perubahan iklim begitu drastic? Pada dasarnya ini bersumber dari adanya perubahan total masukan dan kelauaran energi permukaan bumi (Leontinus & Siringoringo, 2022). Bersumber dari (Rahmah, 2022) menyebutkan bahwa secara umum kondisi perubahan iklim dan suhu yang drastis beberapa tahun terakhir memang menjadi masalah global. Namun penting juga kita sebagai manusia ikut turut serta memulai dari hal kecil untuk merubah lingkungan di sekitar kita. Pendidikan lingkungan hidup sangat baik jika dijadikan salah satu alternatif menanamkan karakter cinta lingkungan sejak dini (azima,2022). Selain itu Pendidikan berbasis iklim sangat berkesinambungan dengan Pembangunan berkelanjutan, yang nantinya anak-anak juga akan andil dalam

peran tersebut (Arwan, 2022). Sehingga nantinya diharapkan generasi berikutnya akan mampu menanggulangi isu perubahan iklim di masa depan.

Dampak yang terlihat jelas pada saat ini dari perubahan iklim yaitu ancaman ketercukupan sumberdaya pangan (Pinuji, 2020). Efek ini sangat dirasakan para petani yang mulai kebingungan menentukan masa tanam. Ketika masa tanam bergeser belum tentu hasil yang diperoleh nantinya akan bagus, hal ini secara tidak langsung perubahan iklim juga berdampak pada perekonomian warga (Khairina et al., 2020). Oleh sebab itu proses Pembangunan berkelanjutan harus benar-benar dilaksanakan untuk ketercapaian pembenagunan nasional terutama poin 6 dan 13.

Beberapa usaha dari warga dan pemerintah saat ini demi memperbaiki issue global terkait dengan perubahan iklim salah satunya dengan melakukan penghematan energi, mengurangi gas emisi dengan mulai berjalan kaki atau beralih ke kendaraan listrik, membiasakan untuk hemat dengan membeli barang secukupnya sesuai kebutuhan (Luqmania et al., 2022). Salah satu contohnya yaitu adanya inovasi kendaraan pintar ramah lingkungan menggunakan energi listrik yang diberi nama *Mamus Car*, kendaraan ini dikhususkan untuk mobilitas masyarakat perkotaan dengan kapasitas 5 orang (Susanto & Marpaung, 2019) . Kendaraan ini juga sudah mulai di inovasikan lagi oleh brand berbeda dan biasanya kampus-kampus sudah mulai menggunakan kendaraan ini. Merambah dalam dunia rumah tangga kitab isa memulai dengan menghemat penggunaan AC dan kulkas, untuk AC gunakan AC *dengan teknologi inverter* dan untuk kulkas bisa beralih pada kulkas low watt (Syachreza Himawan & Sudiarto, 2022) . Menurut penelitian (santoso & salim, 2019) perhitungan simulasi penggunaan AC dan kulkas untuk kebutuhan rumah tangga sebesar 30%, maka sekitar 5.679 GW. Dengan perhitungan yang demikian, cukup menghemat pengeluaran dan juga sudah bisa membantu mengurangi penggunaan energi berlebih.

SIMPULAN

Pada studi ini di dapatkan hasil bahwa tidak semua program yang bermanfaat untuk pelaksanaan SDGs ini dilakukan oleh pemerintah, namun masyarakat Indonesia yang cepat tanggap dan inovatif juga terlibat dalam mengupayakan supaya program pemerintah terkait SDGs tercapai.

Terutama untuk poin 6 dan 13 sudah banyak contoh aksi nyata yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah, dengan begitu jika pemerintah mendukung sepenuhnya aksi dari masyarakat kemungkinan program SDGs mampu berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arwan, J. F. A. (2022). The Urgency of Climate Change-Based Education For Sustainable Development. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, *22*(02), 23–38. https://doi.org/10.21009/plpb.222.03

Cornelya, Y., & Kurniawan, D. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS KESEHATAN LINGKUNGAN RUMAH DI KEBAYORAN LAMA UTARA. *Jurnal TechLINK*, *4*(2).

Damari. (2022). Teknologi Pompa Air Listrik untuk Menanggulangi Krisis Air di Desa Ciaruteun Ilir Binaan Komunitas Pendidik Nusa Bogor (Electric Water Pump Technology to Resolve the Water Crisis in Ciaruteun Ilir Village Assisted by the Komunitas Pendidik Nusa Bogor). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarat*, *4*(1), 42–49.

Febriani, R., & Samudra, S. (2023). IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOMENT GOALS (SDGs) DESA SEBAGAI UPAYA MENUJU KEMANDIRIAN DESA KOTARINDAU. *JURNAL ILMIAH PUBLIKA*, *11*, 337–344.

Firdanis, D., Rahmasari, N., Arum Azzahro, E., Reza Palupi, N., Santoso Aji, P., Natalia Marpaung, D., & Mirayanti Mandagi, A. (2022). OBSERVASI SARANA TERMINAL BRAWIJAYA

BANYUWANGI MELALUI ASSESSMENT INDIKATOR SANITASI LINGKUNGAN TAHUN 2019 ARTICLE INFO. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, *13*(3), 57–65.

Hakam, A. M. (2018). *EVALUASI PROSES KEBIJAKAN PENANGANAN BANJIR ROB DI KOTA SEMARANG OLEH PEMERINTAH KOTA SEMARANG*.

I Made Jaya, Ketut Sutapa, & I Nengah Darma Susila. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Kelompok Air Bersih "Tirta Sukapura" Di Desa Jagaraga, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bal. *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, *3*(1), 52–57.

Khairina, E., Purnomo, E. P., & Malawnai, A. D. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *26*(2), 155. https://doi.org/10.22146/jkn.52969

Leontinus, G., & Siringoringo, R. (2022). PROGRAM DALAM PELAKSANAAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs) DALAM HAL MASALAH PERUBAHAN IKLIM DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, *5*, 43–51.

Luqmania, D., Sunani, A., Septiani, A., Dwi Riyanto, F. A., Santoso, M. B., & Raharjo, S. T. (2022). MAS KLIMIS (MASYARAKAT PEDULI IKLIM YANG HARMONIS) KENDARAAN PT PJB UP GRESIK DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs). *Share : Social Work Journal*, *12*(1), 45. https://doi.org/10.24198/share.v12i1.41877

Malihah, L. (2022). Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, *17*(2), 219–232. https://doi.org/10.47441/jkp.v17i2.272

NANA FAUZANA AZIMA. (2022). Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, *22*(02), 1–11. https://doi.org/10.21009/plpb.222.01

Nurfadilla, A., & Rijal, S. (2022). *Edukasi Pelestarian Hutan dan Pengelolaan Sampah serta Pengadaan Poster Kemitraan Kehutanan Kabupaten Bone* (Vol. 3, Issue 2). www.covid-19.go.id

Pinuji, S. (2020). Perubahan Iklim, Pengelolaan Lahan Berkelanjutan dan Tata Kelola Lahan yang Bertanggung Jawab. In *Jurnal Agraria dan Pertanahan* (Vol. 6, Issue 2).

Prashayu, M. N. (2019). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGATASI BANJIR ROB DI KOTA SEMARANG (STUDI KASUS : KELURAHAN PANGGUNG LOR KOTA SEMARANG) Oleh*.

Qadir Muslim, A., Gede Sedana Suci, I., Rizki Pratama, M., & Bagus Sugriwa Denpasar, G. (2021). ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI JEPANG, FINLANDIA, CHINA DAN INDONESIA DALAM MENDUKUNG SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*, 170–186. http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW

Rahmah, D. M. (2022). PERUBAHAN IKLIM DALAM PENDIDIKAN IPA BERKELANJUTAN. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, *4*(2), 20–25.

Rohmawati, im, Esti Wulandari, N., Soleh, A., Widarti, R., & Vania Putri, G. (2022). Program Konservasi Mangrove di Pantai Glagah Wangi Demak Ditinjau dari Upaya Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Kualita Pendidikan*, *3*(3), 2774–2156.

santoso, A. dwi, & salim, muhammad agus. (2019). Penghematan Listrik Rumah Tangga dalam Menunjang Kestabilan Energi Nasional dan Kelestarian Lingkungan Household Electricity Savings to Support National Energy Stability and Environmental Sustainability ARIF DWI SANTOSO, MUHAMMAD AGUS SALIM. In *Jurnal Teknologi Lingkungan* (Vol. 20, Issue 2).

Susanto, S., & Marpaung, J. V. (2019). KENDARAAN PINTAR DAN RAMAH LINGKUNGAN GUNA MEMOBILISASI MASYARAKAT PERKOTAAN. In *Ramah*

Lingkungan Guna Memobilisasi Masyarakat Perkotaan Jurnal Inosains (Vol. 12).

Syachreza Himawan, D., & Sudiarto, B. (2022). Upaya Konservasi Energi Listrik pada Universitas Indonesia Berdasarkan Metode Intensitas Konsumsi Energi. *Edu Elektrika Journal*, *11*(2), 30–34.

syafitri, anisa widya, & rochani, agus. (2021). Analisis Penyebab Banjir Rob di Kawasan Pesisir Studi Kasus: Jakarta Utara, Semarang Timur, Kabupaten Brebes, Pekalongan. *Kajian Ruang*, *1*(1), 16–28.

Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5328–5335. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632

Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7096–7106. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296

Stupak, N., Sanders, J., & Heinrich, B. (2019). The Role of Farmers' Understanding of Nature in Shaping their Uptake of Nature Protection Measures. *Ecological Economics*, *157*, 301–311. https://doi.org/10.1016/J.ECOLECON.2018.11.022